

RESPONS ORANG TUA TERHADAP PROGRAM PENDIDIKAN JASMANI MELALUI KELAS ORANG TUA PADA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN 2020/2021.

PARENTS' RESPONSE TO THE PHYSICAL EDUCATION PROGRAM THROUGH PARENT'S CLASS DURING THE PANDEMIC AT SMA NEGERI 1 SURAKARTA YEAR 2020/2021.

Muhamad Tsalistudin, "Slamet Santoso., Rima Febrianti."

^a*Physical Education, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia.*

^b*Physical Education, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia.*

email: ^asalisudin16@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 2 Agustus 2021

Revisi 10 Agustus 2021

Diterima 13 Agustus 2021

Online

Kata kunci:

kelas orang tua
pendidikan jasmani
pandemi.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respons orang tua terhadap program pendidikan jasmani melalui kelas orang tua pada masa pandemi di SMA Negeri 1 Surakarta pada tahun 2020/2021.

Kemampuan orang tua dalam mendidik anak berbeda-beda dan tidak sepenuhnya mengetahui karakter anak di sekolah, dengan demikian dirasa perlu pihak sekolah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada orang tua. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis implementasi program pendidikan jasmani melalui Kelas Orang Tua di masa pandemi. 2) Menganalisis respons orang tua terhadap

Keywords:*parent class**physical education**pandemic.*

program pendidikan jasmani melalui kelas orang tua di masa pandemi. Jenis penelitian ini adalah penelitian gabungan (Kualitatif dan Kuantitatif). Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian dengan menggunakan wawancara terbuka menggunakan media online dan kuesioner yang di gunakan yaitu kuesioner tertutup (responden memilih alternative jawaban yang di sediakan) menggunakan google formulir. Validitas analisis data menggunakan teknik analisis data statistika deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk Prosentase.

Hasil penelitian respons orang tua terhadap program pendidikan jasmani melalui kelas orang tua pada masa pandemi di SMA N 1 Surakarta adalah sebagai berikut: 1) Implementasi program pendidikan jasmani melalui kelas orang tua di masa pandemi ini merupakan program parenting yang sudah di rencanakan secara matang dan baik. Pelaksanaan program Pendidikan Jasmani harus direncanakan secara terstruktur dan terprogram supaya program kemitraan dan kolaborasi ini dapat terwadahi dan terlaksana dengan baik serta target capaian yang diharapkan sesuai dengan perencanaan. 2) Respon orang tua terhadap program pendidikan jasmani melalui kelas orang tua di masa pandemi masyarakat dalam pendidikan jasmani di sekolah menengah atas tergolong baik dengan rata-rata klasikal sebesar 81,23%.

Style APA

dalam mensitasi artikel ini: [Heading sitasi]

Muhamad Tsalistudin (2021).

RESPONS ORANG TUA
TERHADAP PROGRAM
PENDIDIKAN JASMANI
MELALUI KELAS ORANG TUA
PADA MASA PANDEMI DI SMA
NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the response of parents to physical education programs through parent classes during the pandemic at SMA Negeri 1 Surakarta in 2020/2021.

The ability of parents in educating children varies and does not fully know the character of children in school, thus it is deemed necessary for the school to provide knowledge and insight to parents. The aims of this study are 1) to analyze the implementation of physical education programs through the Parent Class during the pandemic. 2) Analyzing the response of parents to physical education programs through parent classes

2020/2021.

during the pandemic. This type of research is a combined research (Qualitative and Quantitative). The data collection method used in the study used open interviews using online media and the questionnaire used was a closed questionnaire (respondents chose the alternative answers provided) using google forms. The validity of data analysis used descriptive quantitative statistical data analysis techniques presented in the form of percentages.

The results of the research on parental responses to physical education programs through parent classes during the pandemic at SMA N 1 Surakarta are as follows: 1) Implementation of physical education programs through parent classes during this pandemic is a parenting program that has been carefully and well planned. . The implementation of the Physical Education program must be planned in a structured and programmed manner so that this partnership and collaboration program can be well accommodated and implemented and the expected achievement targets are in accordance with the planning. 2) The response of parents to physical education programs through parental classes during the community pandemic in physical education in high school is classified as good with a classical average of 81.23%.

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman terus mengalami perubahan secara signifikan, sehingga mengubah pola pikir pada pendidik. Pendidikan merupakan wahana untuk membentuk insan yang berkarakter, berkepribadian baik dan untuk mempersiapkan generasi mudah menjadi calon-calon pemimpi yang berkualitas. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembangunan di bidang pendidikan adalah upaya yang sangat menentukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Salah satu upaya itu adalah mewujudkan manusia Indonesia yang sehat, kuat, terampil, dan bermoral melalui pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani diarahkan guna membentuk jasmani yang sehat dan mental yang baik, agar dapat menghasilkan generasi muda yang baik, bertanggung jawab, berdisiplin, berkepribadian, kuat jiwa raga serta berkesadaran nasional. Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didiknya melalui aktivitas jasmani. Utama Bandi (2018 : 41). Sehingga pendidikan jasmani harus diajarkan kepada peserta didik pada semua jenjang pendidikan.

Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Selain itu melalui pendidikan jasmani, siswa dibentuk dengan landasan karakter yang kuat, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, sikap sportif, jujur, bertanggung jawab, mampu bekerja sama, demokratis, dan hidup disiplin. Andriana dan Sasmita (2014 : 662).

Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) telah mengalihkan fungsi aktifitas dan kegiatan di beberapa negara, tak terkecuali di Indonesia. Pengalihan peran dan kegiatan tak terelakkan. Bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah di rumah. Ini bukan pilihan, melainkan keharusan yang membutuhkan ketaatan dan totalitas kita semua untuk menyukseskannya, demi mengurangi penyebaran Covid-19. Tidak nyaman dan tidak mudah tentunya, tetapi inilah upaya terbaik saat ini. Dalam dunia pendidikan, merebaknya kasus Covid-19 memunculkan kebijakan mengenai penghentian sementara proses belajar tatap muka mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pada jenjang

pendidikan dasar salah satu hikmahnya adalah secara terpaksa para peserta didik maupun gurunya ditantang untuk siap belajar dan mengajar dari rumah. Kaitannya dengan belajar dari rumah tersebut, muncul sebuah pertanyaan bagaimana kesiapan pendidikan jarak jauh (PJJ) yang akan diselenggarakan?.

Dampak dari belum meredanya wabah covid 19 ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (study from home). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara online. Moore et al (dalam Firman dan Sari, 2020) menyebutkan bahwa pembelajaran online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (Zhang et al., 2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti smartphone, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun (Gikas & Grant, 2013). Di Indonesia sendiri, ada beberapa aplikasi yang disediakan pemerintah sebagai penunjang kegiatan belajar di rumah. Selain itu seorang pendidik dapat melakukan tatap muka bersama peserta didiknya melalui aplikasi yang dapat diakses dengan jaringan internet. Namun beberapa kendala yang ada dalam pembelajaran daring membuat para peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran daring tersebut.

Secara regulatif, dalam UU no 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Jadi, PJJ merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dilakukan sejak lebih 10 tahun lalu. Sebagian contoh lembaga penyelenggara PJJ di Kota Surakarta, antara lain SMA N 1 Surakarta. Dalam keadaan normal, kegiatan belajar dari rumah dan belajar di sekolah bisa relatif sama

tujuan dan kualitasnya, yang membedakan hanya sarana pendukung yang digunakan. Pada keadaan darurat, ketika masyarakat (termasuk peserta didik dan guru) masih dibayangi wabah Covid-19, seharusnya desain dan proses pembelajaran yang diterapkan berbeda.

Pandemi *Coronavirus Disease* (Covid-19) telah mengalihkan fungsi aktifitas dan kegiatan di beberapa negara, tak terkecuali di Indonesia. Pengalihan peran dan kegiatan tak terelakkan. Bekerja dari rumah, belajar dari rumah, dan beribadah di rumah. Ini bukan pilihan, melainkan keharusan yang membutuhkan ketaatan dan totalitas kita semua untuk menyukseskannya, demi mengurangi penyebaran Covid-19. Tidak nyaman dan tidak mudah tentunya, tetapi inilah upaya terbaik saat ini. Dalam dunia pendidikan, merebaknya kasus Covid-19 memunculkan kebijakan mengenai penghentian sementara proses belajar tatap muka mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pada jenjang pendidikan dasar salah satu hikmahnya adalah secara terpaksa para peserta didik maupun gurunya ditantang untuk siap belajar dan mengajar dari rumah. Kaitannya dengan belajar dari rumah tersebut, muncul sebuah pertanyaan bagaimana kesiapan pendidikan jarak jauh (PJJ) yang akan diselenggarakan?.

Secara regulatif, dalam UU no 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Jadi, PJJ merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dilakukan sejak lebih 10 tahun lalu. Sebagian contoh lembaga penyelenggara PJJ di Kota Surakarta, antara lain SMA N 1 Surakarta. Dalam keadaan normal, kegiatan belajar dari rumah dan belajar di sekolah bisa relatif sama tujuan dan kualitasnya, yang membedakan hanya sarana pendukung yang digunakan. Pada keadaan darurat, ketika masyarakat (termasuk peserta didik dan guru) masih dibayangi wabah Covid-19, seharusnya desain dan proses pembelajaran yang diterapkan berbeda.

Penggunaan *platform google form* sebagai alat penilaian proses pembelajaran juga mendukung program penghematan kertas sebagai wujud peduli

lingkungan. Selain itu, tenaga dan waktu yang diperlukan guru untuk menyebarkan tugas/kuis dan mengolah datanya lebih hemat dan mudah. Testimoni yang didapatkan penulis dari beberapa guru dan orang tua peserta didik jugamenunjukkan bahwa penggunaan *platform* digital dalam proses pembelajaran padamasa pandemi ini sangat memudahkan putra-putrinya. Harapannya, jangan sampai pembelajaran daring hanya menghasilkan peserta didik sebagaimana robot yang hanya melulu mengerjakan latihan soal dengan tugas-tugas tanpa mampu berpikir dalam level yang tinggi. Untuk itu keberhasilan pembelajaran daring tersebut perlu adanya kerjasama sinergis antara guru, sekolah, orang tua, dan peserta didik. Sekolah perlu menaruh kepedulian kepada orang tua peserta didik yang tidak mampu membeli kuota atau tidak memiliki ponsel memadai dengan memfasilitasi, agar pembelajaran daring bisa berjalan optimal. Selain itu, kesuksesan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 ini bergantung pada kedisiplinan semua pihak.

Orang tua tidak sepenuhnya mengetahui karakter anak di sekolah, untuk itu pihak sekolah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada orang tua dalam mendidik anak-anaknya melalui sebuah program yang disebut Kelas Orang Tua. Program Kelas Orang Tua tersebut melibatkan orang tua siswa (bapak,ibu/ wali) dan guru dengan maksud mendampingi anak selama pembelajaran daring di rumah serta bertujuan untuk membangun karakter anak, meningkatkan partisipasi dan tanggung jawab sebagai orang tua. Program kelas sebagai wahana komunikasi yang baik antara orang tua dan pihak sekolah guna untuk mengetahui karakter anaknya.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan diatas perlu kiranya ada upaya untuk menciptakan pembelajaran secara daring yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan menerapkan model kolaborasi antara guru dan orang tua yang tersistem dan terprogram sehingga bisa untuk memudahkan komunikasi orang tua dengan sekolah agar putra-putrinya yang belajar di rumah dapat terpantau secara efektif, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Respons Orang Tua Terhadap Program**

Pendidikan Jasmnai Melalui Kelas Orang Tua pada Masa Pandemi di SMA N 1 Surakarta”.

2. Metode

Penelitian dilakukan dengan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitatif (*mix methods*) dengan desain *concurrent* atau serentak. Peneliti menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan analisis komprehensif tentang masalah penelitian (Creswell, 2012:13). Pendekatan ini ditempuh agar bisa menjawab permasalahan penelitian dengan lebih komprehensif. Rancangan serentak yang dipergunakan adalah *concurrent embedded* (konkuren tertanam). Data kualitatif dan kuantitatif dikumpulkan secara bersamaan, selama fase analisis satu rangkaian data menjadi bagian rangkaian data lain yang lebih besar. Dengan rancangan ini dapat dilakukan alternatif strategi analisis sesuai dominasi data yang menjadi pertimbangan, apakah tertanam atau bersarang (*embedded*), dan kebutuhan waktu untuk pengumpulan data yang lebih pendek. Namun, rancangan ini memiliki tantangan dalam penggabungan data, dan merekonsiliasi hasil yang bertentangan serta antagonis. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian dengan menggunakan wawancara terbuka menggunakan media online dan kuesioner yang di gunakan yaitu kuesioner tertutup (responden memilih alternative jawaban yang di sediakan) menggunakan google formulir. Populasi penelitian ini adalah semua orang siswa SMA Negeri 1 Surakarta Tahun 2020 yang berjumlah 1124 orang tua wali murid dari 436 siswa laki-laki dan 688 siswi. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 58 orang tua, yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sudjana (2002: 23) teknik *purposive sampling* yaitu dari jumlah populasi yang ada untuk menjadi sampel harus memenuhi ketentuan-ketentuan untuk memenuhi tujuan penelitian. Ketentuan dalam pengambilan sampel ini adalah semua orang tua yang saya ajar anaknya di SMA Negeri 1 Surakarta yang terdiri dari kelas 10 sebanyak 2 kelas yang berjumlah 58 siswa dan untuk data wawancara hanya di ambil 6 orang tua yaitu pengurus

orang tua yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan koordinator pendidikan jasmani.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil ini penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar respon orang tua siswa di SMA Negeri 1 Surakarta pada tahun 2020/2021 terhadap program pendidikan jasmani melalui kelas orang tua yang dituangkan melalui kuesioner yang berjumlah 25 butir pernyataan dan terbagi dalam dua indikator yaitu (1) indikator respon yang berisi tentang (a) tanggung jawab, (b) tugas, (c) peran, (d) kolaborasi. (2) terbagi tugas berisi tentang (a) interaktif, (b) komunikatif, (c) terbagi peran, (d) kolaboratif. Hasil analisis data penelitian respon orang tua dalam Program Pendidikan Jasmani melalui kelas orang tua di SMA Negeri 1 Surakarta, ada beberapa Indikator yang mempengaruhi respon orang tua, akan tetapi dapat digolongkan dalam tiga kategori, yaitu : Secara umum berdasarkan respons orang tua diatas menunjukkan bahwa; 1) orang tua terkait guru sebagai inisiator dalam penyelenggaraan program kelas orang tua sebanyak 20 orang tua menyatakan sangat setuju dengan presentase (34,5%). Kemudian 35 orang tua menyatakan setuju dengan presentase (60,3%). Dan 3 orang tua menyatakan tidak setuju dengan presentase (5,2%). 2) orang tua terkait guru sebagai mediator dalam penyelenggaraan program kelas orang tua sebanyak 20 orang tua menyatakan sangat setuju dengan presentase (34,5%). Kemudian 36 orang tua menyatakan setuju dengan presentase (62,1%). Dan 2 orang tua menyatakan tidak setuju dengan presentase (3,4%).3) orang tua terkait guru sebagai motivator dalam penyelenggaraan program kelas orang tua sebanyak 21 orang tua menyatakan sangat setuju dengan presentase (36,2%). Kemudian 36 orang tua menyatakan setuju dengan presentase (62,1%). Dan 1 orang tua menyatakan tidak setuju dengan presentase (1,7%). 4) orang tua terkait guru sebagai kolaborator dalam penyelenggaraan program kelas orang tua sebanyak 19 orang tua menyatakan sangat setuju dengan presentase (34,5%). Kemudian 35 orang tua

menyatakan setuju dengan presentase (60,3%). Dan 3 orang tua menyatakan tidak setuju dengan presentase (5,2%). 5) orang tua terkait guru sebagai pengontrol dalam penyelenggaraan program kelas orang tua sebanyak 19 orang tua menyatakan sangat setuju dengan presentase (33,3%). Kemudian 33 orang tua menyatakan setuju dengan presentase (57,9%). Dan 5 orang tua menyatakan tidak setuju dengan presentase (8,8%). 6) orang tua terkait orang tua terlibat secara langsung dalam pembentukan pengurus kelas orang tua sebanyak 20 orang tua menyatakan sangat setuju dengan presentase (34,5%). Kemudian 37 orang tua menyatakan setuju dengan presentase (63,8%). Dan 1 orang tua menyatakan tidak setuju dengan presentase (1,7%). 7) orang tua terkait orang tua terlibat secara langsung dalam penyusunan program kelas orang tua sebanyak 20 orang tua menyatakan sangat setuju dengan presentase (34,5%). Kemudian 34 orang tua menyatakan setuju dengan presentase (58,6%). Dan 4 orang tua menyatakan tidak setuju dengan presentase (6,9%). 8) orang tua terkait orang tua terlibat secara langsung dalam manajemen kelas orang tua sebanyak 22 orang tua menyatakan sangat setuju dengan presentase (37,9%). Kemudian 35 orang tua menyatakan setuju dengan presentase (60,3%). Dan 2 orang tua menyatakan tidak setuju dengan presentase (3,4%). 9) orang tua terkait masyarakat pendidikan dapat memberikan materi sesuai dengan kebutuhan program kelas orang tua sebanyak 15 orang tua menyatakan sangat setuju dengan presentase (25,9%). Kemudian 42 orang tua menyatakan setuju dengan presentase (72,4%). Dan 1 orang tua menyatakan tidak setuju dengan presentase (1,7%). 10) orang tua terkait masyarakat pendidikan dapat menjadi instruktur/guru sesuai dengan kebutuhan program kelas orang tua sebanyak 14 orang tua menyatakan sangat setuju dengan presentase (24,1%). Kemudian 43 orang tua menyatakan setuju dengan presentase (74,1%). Dan 1 orang tua menyatakan tidak setuju dengan presentase (1,7%). 11) orang tua terkait perlunya masyarakat pendidikan dilibatkan dalam program kelas orang tua sebanyak 17 orang tua menyatakan sangat setuju dengan presentase (29,3%). Kemudian 40 orang tua menyatakan setuju dengan presentase (69%). Dan 1 orang tua menyatakan tidak setuju dengan presentase (1,7%).

Hasil penelitian kualitatif ini sebagai penguat dari hasil penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner. Data penelitian kualitatif ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan kepada 3 partisipan yang menjabat sebagai pengurus kelas orang tua (ketua, sekretaris dan bendahara) terhadap program kelas orang tua sebagai model kolaborasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan 10 pertanyaan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara bahwa, orang tua mau terlibat dan berperan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab serta peduli terhadap anaknya, sekarang ini perilaku anak semakin baik, lebih menghargai dan menghormati orang lain terutama kepada orang tua dan terlihat lebih sopan. Kami mencoba menanamkan kedalam diri anak untuk jujur dimanapun dan kapanpun, mentaati peraturan dan disiplin dan hasilnya mampu meningkatkan kepribadian, sikap dan karakter anak.

4. Simpulan

Secara umum kesimpulan hasil penelitian respons orang tua terhadap program pendidikan jasmani melalui kelas orang tua pada masa pandemi di SMA N 1 Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Implementasi program pendidikan jasmani melalui kelas orang tua di masa pandemi ini merupakan program parenting yang sudah direncanakan secara matang dan baik. Pelaksanaan program Pendidikan Jasmani yang dimulai dari sosialisasi program yang dipaparkan dengan menyampaikan isi materi melalui program pendidikan jasmani sebagai berikut ;
 - a) Identifikasi Kebutuhan
 - b) Identifikasi Potensi Orang Tua
 - c) Memotivasi Orang Tua
 - d) Pembentukan Pengurus
 - e) Menyusun Program
 - f) Menyusun Jadwal Kegiatan
 - g) Melaksanakan Program.

2. Respon orang tua terhadap program pendidikan jasmani melalui kelas orang tua di masa pandemi masyarakat dalam pendidikan jasmani di sekolah menengah atas tergolong baik dengan rata-rata klasikal sebesar 81,23%.

5. Ucapan Terima Kasih

Karya-karya yang dikirim oleh penulis diakui tetapi direkomendasikan bahwa peninjau yang diputuskan oleh editor memberikan entri berharga ke setiap artikel untuk mempercepat pekerjaan peninjauan karena terbatasnya jumlah peninjau. Reviewer yang direkomendasikan dapat dicantumkan di halaman akhir setelah referensi karena review dilakukan dengan metode *double-blind*.

6. Referensi

- Andriana, J. dan Sasmina C. Y. H. 2014. Skripsi. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan*. UNY Jurnal Pendidikan Olahraga.
- Bandi, Utama. 2018. *Revitalisasi pendidikan jasmani untuk usia dini melalui penerapan model bermain dukatif berbasis alam*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Universitas pendidikan Indonesia.
- Creswell, J. W. 2013. *Steps in conducting a scholarly mixed methods study*. DBER Speaker series. University of Nebraska
- Firman & Sari. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19*. Indonesian Journal Of Educational Science (IJES), Volume 02 No 02.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: *Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. *Internet and Higher Education*. Vol. 19 Pages 18-26.
- Indonesia. 2003. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Sudjana, (2002). *Desain dan analisis eksperimen*. Bandung: Transito.

World Health Organization (2020) 'WHO | What is a pandemic?', *World Health Organization*.

Zhang, et al. (2004). *Can e-learning replace classroom learning?* *Communications of the ACM*. Vol. 47 No.5.